

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Teori *agency* menjelaskan mengenai adanya konflik antara agen dan *principal*. Hal ini biasa juga terjadi dalam sebuah perusahaan dimana manajemen perusahaan merupakan agen sedangkan pemilik perusahaan dan kreditur merupakan *principal*. *Principal* sebagai pihak eksternal perusahaan tentu saja ingin mengetahui segala informasi tentang perusahaan. Informasi tersebut meliputi aktivitas manajemen perusahaan yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan dengan meminta laporan pertanggungjawaban manajemen berupa laporan keuangan. Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut *principal* dapat menilai kinerja manajemen (Ariesanti, 2001).

Di pihak manajemen perusahaan, kadang kala terjadi manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut dilakukan agar manajemen perusahaan dapat menyajikan informasi dalam laporan keuangan sebaik mungkin sehingga para pengguna laporan keuangan memberikan pendapat baik atas kinerja manajemen. Hal inilah yang menyebabkan asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemilik perusahaan dan kreditur (Ariesanti, 2001).

Untuk meminimalisir kecurangan yang dilakukan manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan lebih reliabel

maka diperlukan pengujian atas laporan keuangan tersebut. Pengujian tersebut biasanya dilakukan oleh pihak ketiga diluar perusahaan dimana pihak ini harus independen dan dipercaya oleh kedua belah pihak. Pihak ketiga tersebut adalah auditor independen atau akuntan publik (Ariesanti, 2001).

Selain masalah konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan dan kreditur terdapat hal lain yang menyebabkan laporan keuangan perlu di audit. Hal tersebut antara lain : (1) informasi dalam laporan keuangan memiliki konsekuensi ekonomis yang substansial dalam pengambilan keputusan, (2) sebuah keahlian sering diperlukan dalam penyusunan dan verifikasi informasi dalam laporan keuangan, (3) pemakai laporan keuangan tidak bisa secara langsung melakukan verifikasi terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan, (Taylor, 1997 dalam Christiawan, 2002).

Dalam auditnya, akuntan publik menilai apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen sudah sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sebagai hasil auditnya, akuntan publik memberikan pendapat akuntan atas kewajaran laporan keuangan. Manajemen atau klien akan puas jika audit yang dilakukan oleh akuntan publik memiliki kualitas audit yang baik (Ariesanti, 2001).

Pengguna laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendapat auditor yang kredibel akan lebih

dipercayai oleh pengguna laporan keuangan karena dianggap dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna laporan keuangan.

Mengenai kualitas audit, belum ditemukan definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadinya konflik peran antar para pengguna laporan audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widagdo dkk, 2002 dalam Christiawan, 2002), terdapat 7 kualitas audit yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu : (1) atribut pengalaman melakukan audit, (2) atribut memahami industri klien, (3) atribut responsif terhadap kebutuhan klien, (4) atribut pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit, (5) atribut komitmen kuat terhadap kualitas audit, (6) atribut keterlibatan pimpinan audit dalam pemeriksaan dan (7) atribut melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (De Angelo, 1981 dalam Ariesanti, 2001) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Menurut penelitian (Deis dan Giroux, 1981 dalam Ariesanti, 2001), menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan adanya penyelewengan atau pelanggaran tergantung pada kemampuan teknik atau keahlian auditor, kemudian untuk melaporkannya tergantung pada independensi auditor.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux ditemukan faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu faktor kemampuan teknis atau keahlian dan independensi auditor.

Penelitian mengenai kemampuan teknis menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kinerja walaupun hubungannya tidak langsung. Namun penelitian mengenai kemampuan teknis ini tidak menunjukkan hasil yang sama karena dimungkinkan penelitian tersebut tidak mempertimbangkan faktor pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas (Bonner, 1990 dalam Ariesanti, 2001).

Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Banyak penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor-faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor dalam menjalankan profesinya. Penelitian (Lavin, 1976 dalam Supriyono dan Mulyadi, 1988) menunjukkan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi independensi yaitu : (1) ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan kepada klien dan (3) lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Sedangkan (Shockley, 1981 dalam Supriyono dan Mulyadi, 1988) meneliti empat faktor yang mempengaruhi independensi yaitu : (1) persaingan antar kantor akuntan publik, (2) pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) ukuran kantor akuntan publik dan (4) hubungan yang lama antara akuntan publik dengan klien. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ariesanti (2001)

disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap independensi adalah lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah dari rekan auditor.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba menganalisis secara empiris skripsi dengan judul “ **Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit** ”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah dari faktor-faktor keahlian dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Keahlian dijabarkan menjadi faktor pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi dijabarkan menjadi faktor lama ikatan dengan klien, tekanan dari klien dan telaah rekan auditor.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba membatasi masalah pada kualitas audit dan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor-faktor keahlian dan independensi auditor.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk :

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh faktor-faktor dari keahlian dan independensi terhadap kualitas audit.
2. Memberikan bukti empiris dan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal ini adalah auditor independen yang bekerja dikantor akuntan publik sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan auditor.
3. Menambah literatur dan acuan bagi penelitian dibidang audit.